

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konstruk berpikir kritis pada teks diskusi siswa SMPN 1 Lembang kelas IX C, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil kajian teks diskusi, keterampilan berpikir kritis pada siswa perlu dikembangkan. Mengacu pada bagian pembahasan yang menggambarkan hasil kajian berpikir kritis, siswa kelas IX C masih kesulitan dalam mengembangkan konstruk berpikirnya berdasarkan pada tema yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut berkaitan sebab dalam menyajikan teks diskusi diperlukan pemikiran kritis untuk menghasilkan sebuah teks diskusi yang sesuai berdasarkan fungsi, struktur, dan kaidah keahasaannya sesuai dengan tema atau topik permasalahan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Secara tersirat beberapa siswa kelas IX C SMPN 1 Lembang dapat mengembangkan pemikiran kritisnya pada teks diskusi yang ditulisnya namun, pada bagian deduksi atau penyimpulan umum siswa dinilai kurang mampu mengembangkan pemikirannya. Hal tersebut berdampak pada penyajian argumen dan kaidah keahasaannya sebab dalam menyajikan argumen diperlukan kaidah keahasaan berupa kalimat sudut pandang agar argumen yang disampaikan logis dan komunikatif.

Argumen yang ditulis oleh siswa kelas IX C SMPN 1 Lembang belum disertai fakta, data, dan referensi yang dapat memperkuat argumen. Secara garis besar, siswa kelas IX C telah mampu mengembangkan pemikiran kritisnya dalam menyusun teks diskusi dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan fungsi setiap teks diskusi yang disusun oleh siswa sesuai dengan tabel pemetaan kompetensi berbasis genre yang terdapat pada silabus Bahasa Indonesia SMP yaitu fungsi meyakinkan/mempengaruhi dan mengevaluasi.

Berdasarkan strukturnya pun lengkap, terdiri atas isu, argumen, dan rekomendasi atau penilaian. Begitu pula dengan kaidah kebahasaannya. Namun, pada kaidah kebahasaannya siswa kelas IX C masih belum dapat menggunakan konjungsi penerang, kata modalitas, konjungsi perlawanan, kalimat sudut pandang berjumlah, istilah umum atau kata teknis dengan baik.

Kedua, terdapat keterkaitan antara berpikir kritis siswa dalam menuliskan teks diskusi siswa yang meliputi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks diskusi yang ditulis oleh siswa kelas IX C SMPN 1 Lembang. Keterkaitan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari pemaparannya dalam menuliskan sebuah teks diskusi siswa yang mampu menuliskan sebuah teks diskusi sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk membuat sebuah teks diskusi dianggap mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang tidak mampu menuliskan sebuah teks diskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan maka struktur dan kaidah kebahasaannya tidak lengkap atau tidak terdapat sama sekali. Dengan demikian keterampilan berpikir kritis siswa memiliki keterkaitan terhadap teks diskusi yang akan dituliskannya.
- b. Klarifikasi dasar berkaitan dengan isu pada kategori struktur teks diskusi yang ditulis oleh siswa kelas IX C SMPN 1 Lembang. Pada bagian tersebut biasanya penulis memaparkan isu atau topik permasalahan yang dibahas berdasarkan klarifikasi dasar/penilaian dasar terhadap topik atau permasalahan yang akan dikembangkan pada teks diskusi yang ditulisnya.
- c. Menafsirkan informasi berkaitan dengan argumen dalam kategori struktur teks diskusi. Dalam penyampaian argumen (mendukung dan menentang) dalam teks diskusi yang dituliskan, siswa melakukan kegiatan berpikir kritis yaitu menafsirkan informasi terhadap topik atau permasalahan yang sedang dipaparkan. Pada proses berpikir kritis yaitu menafsirkan informasi biasanya penulis menafsirkan atau memaparkan juga argumennya terhadap topik yang sedang dibahasnya, argumen tersebut berupa argumen mendukung dan menentang.

- d. Menganalisis argumen berkaitan dengan rekomendasi atau penilaian dalam kategori struktur teks diskusi yang ditulis oleh siswa kelas IX C SMPN 1 Lembang. Proses menganalisis argumen merupakan kegiatan menimbang kembali fakta-fakta yang kemudian menghasilkan penggeneralisasian atau kesimpulan-kesimpulan berdasarkan pada data atau informasi yang diberikan. Menganalisis argumen meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan. Pada bagian rekomendasi atau penilaian siswa melakukan proses keterampilan berpikir kritis yaitu menganalisis argumen. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat yang disampaikan siswa dalam menganalisis argumen berupa rekomendasi atau penilaian terhadap isu atau permasalahan yang sedang dipaparkan dalam teks diskusi yang dibuat oleh siswa.
- e. Struktur bagian rekomendasi/penilaian berkaitan dengan fungsi mengevaluasi. Pada teks diskusi yang ditulis oleh siswa kelas IX C SMPN 1 Lembang, sebanyak empat belas teks diskusi memiliki fungsi mengevaluasi. Hal tersebut dapat diketahui melalui struktur bagian rekomendasi/penilaian. Pada bagian tersebut, biasanya penulis memberikan sudut pandang akhir atau penilaian akhir terhadap permasalahan yang dibahas. Oleh karena itu, antara struktur (rekomendasi/penilaian) dengan fungsi (mengevaluasi) memiliki keterkaitan.
- f. Kaidah kebahasaan jenis kalimat sudut pandang berkaitan dengan struktur bagian argumen. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat yang menyatakan sudut pandang biasanya berupa kalimat-kalimat argumen atau sudut pandang yang disimpan pada bagian struktur argumen. Dengan demikian, antara kaidah kebahasaan (kalimat sudut pandang) dengan struktur (argumen) memiliki keterkaitan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu yaitu sebagai berikut.

1. Guru

Guru berperan untuk mengembangkan berpikir kritis dalam diri siswa adalah sebagai pendorong, fasilitator, dan motivator. Berpikir kritis dapat dipelajari dan ditingkatkan bahkan pada usia dewasa.

Agar proses berpikir kritis terjadi dalam pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang spesifik pada materi, konstruk, dan kondisi. Materi dalam kurikulum hendaknya disusun secara sistematis agar dapat dengan mudah diasimilasi. Konstruk bertujuan agar siswa dapat membangun struktur kognitifnya. Kondisi dimaksudkan agar siswa belajar sesuai dengan urutan untuk mengembangkan struktur kognitifnya dan menggunakannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

Mengingat pentingnya melatih berpikir kritis selama pembelajaran, selayaknya pengajar memberikan perhatian pada keterampilan tersebut selama pembelajaran karena siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang baik maka baik pula kemampuannya dalam menyusun strategi dan taktik agar dapat meraih kesuksesan dalam persaingan global di masa depan.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut pada aspek yang lebih dalam dan luas dapat dilakukan terhadap teks diskusi yang ditulis oleh siswa. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya mengembangkan atau menerapkan pembelajaran berpikir kritis di sekolah ataupun melakukan penelitian berupa menerapkan berbagai metode penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.